BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peran lembaga pendidikan sangat menyokong berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal bagi pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Menurut Surtikanti (2008 : 17) mengatakan mengajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan serta setting sosial budaya masyarakat dan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Oleh sebab itu teori-teori mengajar yang dirumuskan akan mengalami perkembangan dari masa ke masa.

Program pendidikan ini melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan (Purwanto, 2010: 1). Hal ini menjadikan keterlibatan guru yang profesional sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan yang akan di capai, maka dari itu guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Belajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Salah satu ciri belajar pada seseorang adalah terjadinya perubahan atau perkembangan individu yang meliputi tiga ranah yang dikenal dengan taksonomi Bloom, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Asep Jihad (2012: 14) mengatakan hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah

kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2006: 22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Ketika guru mengajar belum sepenuhnya menggunakan setrategi belajar yang inovatif, maka siswa cenderung pasif, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum proses belajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya kepada guru meskipun sebenarnya siswa belum memahami materi yang diajarkan. Metode yang sering dilakukan oleh guru tidak efektif walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Keberhasilan proses belajar mengajar selain dipengaruhi oleh metode pengajaran juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi diharapkan akan memiliki hasil belajar yang baik. Dengan motivasi belajar yang tinggi siswa dapat mempunyai semangat dalam mempelajari materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti di kelas V SD Negeri Jipangan 1 khususnya pada mata pelajaran IPA siswa belum memahi materi tentang pesawat sederhana, siswa yang memiliki motivasi rendah yaitu 7 siswa dan yang mempunyai hasil belajar yang masih rendah yaitu 6 siswa. Hal tersebut terlihat dari kondisi sebagian besar siswa saat mengikuti proses pembelajaran yaitu kurangnya perhatian siswa dan siswa sering mengobrol sendiri. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dirasa kurang menyenangkan. Dengan pembelajaran yang kurang menyenangkan, maka siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi, bahkan siswa cenderung tidak memperhatikan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena ketika guru mengajar belum sepenuhnya menggunakan setrategi belajar yang inovatif.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yakni dengan menggunakan salah satu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran E*xample Non Example*. Pembelajaran *Example Non Example* ini merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil, dimana siswa dituntut untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi pembelajaran. Strategi pembelajaran *Example Non Example* adalah strategi pembelajaran yang memaparkan materi dengan memberi contoh-contoh soal dan gambar yang dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran untuk mencapai hasil yang optimal (Hamdani 2011 : 94). Menurut Nurochim (2013: 69) mengatakan bahwa *Example Non Example* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh yang didapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menjadikan masalah ini menjadi suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Sd Negeri Jipangan 1 Tahun Pelajaran 2015/2016"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Guru belum sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
3. Rendahnya penguasaan materi pada mata pelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang tersebut agar permasalahanya yang dikaji terarah, maka peneliti ini hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi dan hasil belajar siswa rendah.
2. Mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana .
3. Menggunakan setrategi pembelajaran *Example Non Example*.
4. Peneliti di kelas V SDN 1 Jipangan Boyolali.
5. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

D. Perumusan Masalah

1. Apakah melalui strategi *Example Non Example* dapat meningkatkan motivasi belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Jipangan 1?
2. Apakah melalui strategi *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Jipangan 1?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar melalui strategi *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Jipangan 1.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui strategi *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Jipangan 1.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas pembelajaran di sekolah dasar, utamanya pada peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui strategi *Example Non Example.*
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah
      1) Memberi bahan refleksi tentang kegiatan belajar mengajar dengan strategi *Example Non Example.*
   b. Bagi Guru
      1) Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik selama proses pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien.
      2) Membuka wawasan guru tentang keberagaman strategi pembelajaran *Example Non Example.*
   c. Bagi Peserta Didik
      1) Penerapan strategi *Example Non Example* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.
      2) Membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan terasa mudah.
   d. Bagi Peneliti
      1) Dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana berkolaborasi sehingga dimungkinkan kelak ketika terjun ke lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman.
      2) Dapat menambah wawasan, pengetahuan, maupun ketrampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan strategi *Example Non Example.*